

## BAB III

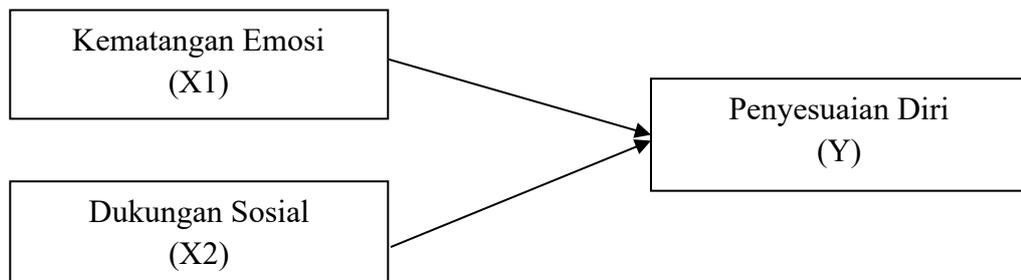
### METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, yang mencakup desain penelitian, karakteristik populasi dan teknik pengambilan sampel, definisi dan pengukuran variabel, alat ukur yang digunakan, serta prosedur analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini.

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu desain korelasional untuk mengidentifikasi pengaruh variabel kematangan emosi (X1) dan dukungan sosial (X2) terhadap penyesuaian diri (Y). Dalam penelitian ini, variabel kematangan emosi dan variabel dukungan sosial berperan sebagai variabel bebas (independen), sedangkan penyesuaian diri berperan sebagai variabel terikat (dependen). Desain penelitian tersebut jika dikonsepsikan maka akan menjadi seperti berikut:

**Gambar 3. 1 Bagan Desain Penelitian**



#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Indonesia jenjang sarjana (S1), magister (S2), dan doktoral (S3) yang sedang menempuh pendidikan di luar negeri. Pemilihan populasi ini didasarkan pada

kenyataan bahwa mahasiswa perantau kerap menghadapi berbagai tuntutan penyesuaian diri, baik dalam aspek emosional, sosial, maupun akademik. Perbedaan budaya, iklim, bahasa, serta sistem pendidikan yang berbeda antara di Indonesia dan negara tujuan studi yang dapat menimbulkan tantangan tersendiri. Hal tersebut berpotensi memengaruhi tingkat kematangan emosi, persepsi terhadap dukungan sosial, dan kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri selama menjalani masa pendidikan (Zhang & Goodson, 2011).

### 3.2.2 Sampel

Kuesioner disebarakan secara daring melalui Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI), agen pendidikan kuliah ke luar negeri, serta komunitas mahasiswa Indonesia di luar negeri yang aktif di media sosial seperti Instagram, Facebook, WhatsApp, Line, dan Telegram. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive* dan *snowball sampling*. Purposive Sampling dipilih karena peneliti hanya melibatkan responden yang sesuai dengan kriteria penelitian, sedangkan snowball sampling membantu peneliti menjangkau lebih banyak responden melalui rekomendasi dari responden sebelumnya.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini Adalah Warga Negara Indonesia (WNI), sedang menempuh pendidikan di jenjang S1-S3 di luar negeri, telah tinggal di negara tujuan studi minimal 1 bulan, serta menyatakan kesediannya untuk berpartisipasi dalam penelitian. Jumlah minimal sampel mengacu pada tabel Isaac & Michael (1995). Untuk populasi yang sangat besar atau jumlah pastinya tidak diketahui, pada taraf kesalahan 5% jumlah sampel yang direkomendasikan adalah 349 responden. Jumlah ini dianggap cukup untuk menjaga tingkat kesalahan (*margin of error*) dan memberikan kekuatan analisis yang memadai dalam penelitian kuantitatif sosial (Gray, 2018). Oleh karena itu, peneliti mendapatkan 359 responden dalam penelitian ini.

### **3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Konseptual & Operasional**

#### **3.3.1 Variabel Penelitian**

##### **a) Variabel Independen (X1 dan X2)**

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019), variabel independen adalah variabel yang dapat menimbulkan perubahan atau menyebabkan munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu kematangan emosi (X1) dan dukungan sosial (X2).

##### **b) Variabel Independen (Y)**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Menurut Sugiyono (2019), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependen (Y) adalah penyesuaian diri.

#### **3.3.2 Definisi Konseptual**

##### **a) Kematangan Emosi**

Kematangan Emosi adalah kemampuan individu untuk memahami, mengendalikan, dan mengekspresikan emosi secara tepat dengan pertimbangan rasional, sehingga mampu merespons situasi secara adaptif tanpa terpengaruh dorongan emosional impulsif (Murray, 1997; Walgito, 2004).

##### **b) Dukungan Sosial**

Dukungan sosial adalah persepsi individu terhadap ketersediaan bantuan emosional dan instrumental dari jaringan sosial terdekat (keluarga, teman, orang signifikan) yang membuatnya merasa dihargai dan didukung (Zimet et al., 1988; Sarason, 1983).

##### **c) Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri adalah proses aktif individu menyeimbangkan perilaku, pikiran, dan emosi untuk menghadapi tuntutan

internal/eksternal di lingkungan lintas budaya, guna mencapai keharmonisan psikologis dan sosio-kultural (Schneiders, 1964; Ward & Kennedy, 1993).

### 3.3.3 Definisi Operasional

#### a) Kematangan Emosi

Pada penelitian ini, kematangan emosi didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa rantau Indonesia di luar negeri untuk mengendalikan dan mengatur emosinya secara matang dalam menghadapi tuntutan internal maupun eksternal yang muncul dari lingkungan lintas budaya. Kematangan emosi ini mencakup lima aspek utama menurut Walgito (2004), yaitu:

1. Kemampuan menerima keadaan diri sendiri maupun orang lain secara objektif, tanpa menghakimi atau menolak kondisi yang ada.
2. Tidak bersikap impulsif, artinya mahasiswa mampu mengatur pikirannya dengan baik sehingga dapat memberikan tanggapan yang tepat terhadap stimulus atau situasi yang dihadapi, bukan bertindak terburu-buru berdasarkan dorongan emosional.
3. Kemampuan mengontrol emosi dan ekspresi emosinya dengan baik, misalnya mampu menahan kemarahan dan mengekspresikannya pada waktu dan tempat yang tepat.
4. Berpikir secara realistis dan objektif, sehingga individu menjadi penyabar, toleran, penuh simpati dan pengertian, serta dapat menerima kekurangan diri sendiri maupun orang lain.
5. Memiliki sifat tanggung jawab yang baik, yang tercermin dari kemandirian, ketahanan terhadap kekecewaan, dan kemampuan menghadapi masalah dengan penuh keyakinan dan pertimbangan matang.

## **b) Dukungan Sosial**

Dukungan sosial didefinisikan sebagai persepsi mahasiswa rantau Indonesia di luar negeri terhadap ketersediaan dan kualitas dukungan emosional maupun instrumental yang mereka terima dari orang-orang terdekat dalam jaringan sosialnya. Dukungan ini mencerminkan perasaan dihargai, dicintai, diperhatikan, serta keyakinan bahwa mereka memiliki seseorang yang dapat diandalkan dalam menghadapi tantangan hidup di lingkungan lintas budaya. Berikut adalah dukungan yang diperoleh mahasiswa rantau:

### **1. Dukungan dari Keluarga**

Merujuk pada sejauh mana individu merasa mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan bantuan dari anggota keluarga, terutama dalam bentuk dukungan emosional saat menghadapi kesulitan hidup di luar negeri.

### **2. Dukungan dari Teman**

Menggambarkan persepsi individu terhadap kehadiran teman yang bisa dipercaya, diajak berbagi masalah, dan memberikan bantuan nyata atau emosional dalam konteks sosial dan akademik.

### **3. Dukungan dari Sosok Signifikan**

Mengacu pada keberadaan seseorang yang dianggap penting dan bermakna (seperti pasangan, mentor, atau sahabat dekat), yang memberikan rasa aman, dukungan, dan keyakinan bahwa individu tidak menghadapi tantangan seorang diri.

## **c) Penyesuaian Diri**

Pada penelitian ini, penyesuaian diri didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa rantau Indonesia di luar negeri dalam menyeimbangkan aspek perilaku, pikiran, dan emosi untuk menghadapi tuntutan internal maupun eksternal yang muncul dari lingkungan lintas budaya. Penyesuaian diri ini mencakup dua

dimensi utama yang dikemukakan oleh Ward dan Kennedy (1993), yaitu:

1) *Psychological Adjustment*

Kemampuan mahasiswa rantau Indonesia di luar negeri dalam menjaga kesejahteraan emosional selama menjalani kehidupan di negara asing. Hal ini tercermin melalui tingkat kepuasan hidup, kemampuan mengelola stres dan kecemasan akibat perubahan lingkungan, tekanan akademik, dan perpisahan dari lingkungan sosial sebelumnya.

2) *Socio-cultural Adjustment*

Kemampuan mahasiswa rantau Indonesia di luar negeri untuk beradaptasi secara efektif dengan norma sosial dan budaya yang berbeda. Hal ini mencakup keterampilan menjalin interaksi sosial, memahami norma-norma budaya baru, dan berkomunikasi secara efektif dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner daring menggunakan *Google Form* yang ditujukan kepada mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh studi di luar negeri dan telah tinggal di negara tujuan minimal satu bulan. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online melalui berbagai media sosial (Facebook, Twitter, WhatsApp, dan Instagram) serta kanal resmi Persatuan Pelajar Indonesia (PPI). Proses pengumpulan data berlangsung pada 25 Juni – 5 Agustus 2025. Kuesioner terdiri atas lima bagian, yaitu *informed consent*, identitas diri, instrumen kematangan emosi, instrumen dukungan sosial, dan instrumen penyesuaian diri. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk memperoleh hasil sesuai tujuan penelitian.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Terdapat tiga instrumen berupa kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya instrumen kematangan emosi, instrumen penyesuaian diri, dan instrumen dukungan sosial.

#### 3.5.1 Identitas Instrumen

##### a) Identitas Instrumen Kematangan Emosi

Alat ukur kematangan emosi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari skala yang dikembangkan oleh Solichah (2022). Skala ini disusun berdasarkan teori Walgito (2018) yang membagi kematangan emosi ke dalam lima aspek utama, yaitu: kontrol emosi, tanggung jawab, penerimaan diri, pengambilan keputusan, dan objektivitas.

Pada tahap awal, skala ini terdiri dari 38 item pernyataan dengan bentuk skala likert empat poin, terdiri dari pernyataan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*). Masing-masing item memiliki empat pilihan jawaban, yakni: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Setuju.

Uji coba instrumen telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terhadap 86 responden. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 15 item memiliki korelasi item total dibawah 0,3 dan dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, jumlah item akhir yang digunakan adalah 23 item. Sementara itu, uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach menghasilkan koefisien sebesar 0,861 yang menunjukkan bahwa skala ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi,

Bedasarkan hasil uji tersebut, skala kematangan emosi dinyatakan valid dan reliabel, serta layak untuk digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kematangan emosi pada mahasiswa.

**Tabel 3. 2 Instrumen Kematangan Emosi**

No.	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Kontrol Emosi	Kemampuan mengendalikan ekspresi emosi dan tidak impulsif	1, 2	3, 5, 6	5
2.	Tanggung Jawab	Kemampuan menyelesaikan kewajiban dan konsekuen atas tindakan	4, 11, 13, 14	8, 9, 12	7
3.	Penerimaan Diri	Menerima kelebihan/kekurangan diri sendiri dan orang lain	7, 16	20, 18, 19	5
4.	Pengambilan Keputusan	Tidak impulsif dan mampu mempertimbangkan dampak sebelum bertindak	17, 10	15, 21	7
5.	Objektif	Berpikir rasional, adil, dan toleran terhadap pendapat orang lain	-	22, 23	6
Jumlah					23

### b) Dukungan Sosial

Instrumen dukungan sosial dalam penelitian ini diadaptasi dari Zubairi (2023) yang menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) dari Zimet et al. (2000). Skala ini telah disesuaikan untuk konteks mahasiswa rantau dan mengukur dukungan sosial dari tiga sumber utama, yaitu keluarga, teman, dan orang terdekat (*significant others*). Instrumen terdiri dari 12 item pernyataan positif yang terbagi rata ke dalam tiga dimensi, dengan pilihan jawaban skala *Likert* empat poin (Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju).

Hasil uji validitas konstruk oleh Zubairi (2023) menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menunjukkan bahwa seluruh item valid dengan nilai  $r > 1,96$ , sehingga tidak ada item yang dieliminasi. Reliabilitas instrumen juga tinggi dengan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,93, di mana subskala keluarga sebesar 0,91, teman 0,89, dan significant others 0,92. Berdasarkan hasil tersebut, skala dukungan sosial adaptasi Zubairi (2023) dinyatakan valid dan reliabel.

**Tabel 3. 3 Instrumen Dukungan Sosial**

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	Keluarga ( <i>family</i> )	Dukungan emosional, komunikasi, pemecahan masalah	3, 4, 8, 11	4
2.	Teman ( <i>friends</i> )	Dukungan sosial dan emosional dari teman sebaya	6, 7, 9, 12	4
3.	<i>Significant Others</i>	Dukungan dari pasangan atau orang dekat yang bisa dipercaya	1, 2, 5, 10	4
Jumlah				12

### c) Penyesuaian Diri

Alat ukur penyesuaian diri yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari skala yang dikembangkan oleh Nurjanah (2015). Skala ini disusun berdasarkan teori Ward dan Kennedy (1993) yang membagi penyesuaian diri ke dalam dua dimensi utama, yaitu *psychological adjustment* dan *socio-cultural adjustment*.

Pada tahap awal, skala ini terdiri 24 item pernyataan. Uji coba instrumen telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terhadap 150 responden. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa empat item memiliki koefisien korelasi item total dibawah 0,2 dan dinyatakan tidak valid, yaitu item nomor 6, 8, 11, dan 23. Dengan demikian, jumlah item akhir yang digunakan dalam skala ini adalah 20 item. Uji reliabilitas oleh peneliti sebelumnya menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* menghasilkan koefisien sebesar 0,704 yang menunjukkan bahwa skala ini memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Sehingga alat ukur penyesuaian diri dinyatakan valid dan reliabel, serta layak digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat penyesuaian diri mahasiswa.

**Tabel 3. 4 Instrumen Penyesuaian Diri**

No.	Dimensi	Indikator	Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Psychological Adjustment</i>	Memiliki kesejahteraan emosi	1, 2, 5	3, 4	4
		Memiliki kesehatan fisik dan mental	5, 6	-	2
		Merasa nyaman dengan sistem akademis di luar negeri	7, 8, 9	12	4
		Dapat menjalin hubungan interpersonal	10, 11	13	3
2.	<i>Socio-cultural Adjustment</i>	Dapat menyatu dengan budaya lokal	14, 15	16, 17	4
		Dapat beradaptasi dengan keadaan lingkungan dan keadaan finansialnya	18, 19	20	3
Jumlah					20

### 3.5.2 Penyekoran Instrumen

#### a) Penyekoran Instrumen Kematangan Emosi

Skala yang digunakan dalam penelitian ini memanfaatkan skala Likert dengan empat pilihan respons, yakni: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Setiap butir pernyataan dalam skala ini dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Masing-masing jawaban diberikan skor yang berbeda, disesuaikan dengan kecenderungan isi pernyataannya. Rincian pemberian skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 5 Penskoran Instrumen Kematangan Emosi**

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

### b) Penyekoran Instrumen Dukungan Sosial

Skala penelitian pada Dukungan Sosial ini menggunakan pernyataan positif (*favorable*) yang disusun berdasarkan skala *Likert* empat pilihan jawaban. Setiap respons diberikan skor secara berurutan, dimulai dari nilai tertinggi untuk jawaban “Sangat Setuju”, lalu “Setuju”, “Tidak Setuju”, hingga nilai terendah pada “Sangat Tidak Setuju”. Semakin tinggi skor yang diberikan, semakin besar indikasi bahwa responden memiliki dukungan sosial yang baik sesuai dengan isi pernyataan. Berikut adalah tabel bobot nilai dari skala dukungan sosial:

**Tabel 3. 6 Penskoran Instrumen Dukungan Sosial**

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

### c) Penyekoran Instrumen Penyesuaian Diri

Skala yang digunakan dalam alat ukur penyesuaian diri ini adalah skala *Likert* terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Itemnya terbagi menjadi dua jenis pernyataan diantaranya *favorable* dan *unfavorable*. Tabel berikut menunjukkan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban berdasarkan sifat pernyataannya:

**Tabel 3. 7 Penskoran Instrumen Penyesuaian Diri**

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

### 3.5.3 Kategorisasi

Kategori skor akan dilakukan berdasarkan nilai rata-rata (mean/ $\mu$ ) dan standar deviasi (simpangan baku) dari masing-masing variabel. Pendekatan teori kategorisasi ini merujuk pada teori distribusi normal Azwar (2020), dengan pengelompokkan ke dalam lima kategori: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Kategorisasi ini dilakukan dengan menggunakan rumus

$$\text{Kategori} = \mu + k\sigma$$

Dengan rincian kategori sebagai berikut:

**Tabel 3. 8 Kategori Skor**

Kategori	Rumus Skor
Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1,5\sigma$
Rendah	$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5\sigma$
Sedang	$\mu - 0,5\sigma < X \leq \mu + 0,5\sigma$
Tinggi	$\mu + 0,5\sigma < X \leq \mu + 1,5\sigma$
Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,5\sigma$

#### a) Kategorisasi Kematangan Emosi:

**Tabel 3. 9 Kategori Skor Kematangan Emosi**

Kategori	Skor
Sangat Rendah	$\leq 57,27$
Rendah	$57,27 < X \leq 66,85$
Sedang	$66,85 < X \leq 76,43$
Tinggi	$76,43 < X \leq 86,01$
Sangat Tinggi	$X > 86,01$

. Berdasarkan kategorisasi, variabel kematangan emosi yang diukur menggunakan 23 item dengan skala *Likert* 4 poin memiliki nilai rata-rata sebesar 71,64 dengan standar deviasi 9,581. Skor yang sama atau di bawah 57,27 digolongkan ke dalam kategori sangat rendah, skor antara 57,27 hingga 66,85 masuk kategori rendah, skor

66,85 sampai 76,43 termasuk kategori sedang, skor 76,43 sampai 86,01 dikategorikan tinggi, sedangkan skor di atas 86,01 berada pada kategori sangat tinggi.

#### b) Kategorisasi Dukungan Sosial

**Tabel 3. 10 Kategori Skor Dukungan Sosial**

Kategori	Skor
Sangat Rendah	$< 32,64$
Rendah	$32,64 < X \leq 37,25$
Sedang	$37,25 < X \leq 41,86$
Tinggi	$41,86 < X \leq 46,47$
Sangat Tinggi	$X > 46,47$

Variabel dukungan sosial terdiri dari 12 item dengan skala *Likert* 4 poin, sehingga skor total berada pada rentang 12 hingga 48. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata dan standar deviasi, skor  $< 32,64$  termasuk kategori sangat rendah, skor  $32,64-37,25$  dikategorikan rendah, skor  $37,25-41,86$  berada pada kategori sedang, skor  $41,86-46,47$  termasuk kategori tinggi, sedangkan skor  $> 46,47$  digolongkan ke dalam kategori sangat tinggi.

#### c) Kategorisasi Penyesuaian Diri

**Tabel 3. 11 Kategori Skor Penyesuaian Diri**

Kategori	Skor
Sangat Rendah	$X \leq 46,05$
Rendah	$46,05 < X \leq 53,79$
Sedang	$53,79 < X \leq 61,53$
Tinggi	$61,53 < X \leq 69,27$
Sangat Tinggi	$X > 69,27$

Variabel penyesuaian diri diukur menggunakan 20 item dengan skala *Likert* 4 poin, sehingga total skor berada pada rentang 16 sampai 64. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata dan standar deviasi, skor  $\leq 46,05$  masuk kategori sangat rendah, skor  $46,05$  sampai  $53,79$  termasuk kategori rendah, skor  $53,79$  hingga  $61,53$

berada pada kategori sedang, skor 61,53 sampai 69,27 dikategorikan tinggi, sedangkan skor di atas 69,27 digolongkan ke dalam kategori sangat tinggi.

### 3.6 Validitas dan Reabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan uji coba (tryout) pada satu alat ukur, yaitu skala Penyesuaian Diri. Skala ini diadaptasi dari peneliti Nurjanah (2015), dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana skala tersebut masih relevan pada tahun 2025 dan dapat digunakan untuk mengukur penyesuaian diri pada subjek penelitian saat ini, yaitu mahasiswa rantau Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di luar negeri. Uji coba dilakukan terhadap 109 responden yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek utama penelitian, yaitu mahasiswa rantau yang sedang menempuh studi di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Karakteristik ini dipilih agar konteks sosial, budaya, dan psikologis responden tetap sejalan dengan kondisi responden asli dari skala yang diadaptasi.

#### 3.6.1 Uji Validitas

**Tabel 3. 12 Hasil Uji Validitas Item < 0,30**

Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i>
Item 7	0,288
Item 10	0,243
Item 14	0,278
Item 18	0,283
Item 20	0,194

Uji validitas Item dilakukan dengan melihat nilai *corrected item total correlation* dan menggunakan batas minimal 0,30 sebagai acuan (Azwar, 2012; Hair et al., 2010). Hasil analisis menunjukkan sebagian besar butir memenuhi kriteria tersebut. Ada empat butir, yaitu nomor 7, 10, 14, 18, dan 20, yang nilainya berada sedikit di bawah batas, yaitu berkisar antara 0,194 sampai 0,288. Keempat butir ini tetap dipertahankan karena skala penyesuaian diri yang digunakan merupakan adaptasi dari instrumen penelitian lain dan isi pernyataannya dianggap

penting untuk merepresentasikan konstruk penyesuaian diri. Selain itu, berdasarkan hasil analisis *Cronbach's alpha if item deleted*, penghapusan item tidak memberikan peningkatan yang signifikan terhadap nilai reliabilitas skala. Oleh karena itu, item tetap dipertahankan karena dinilai tidak menurunkan kualitas instrumen secara keseluruhan mempertahankan butir tersebut dinilai tidak mengurangi kualitas instrumen secara keseluruhan.

### 3.6.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi internal item-item pada instrumen penelitian (Azwar, 2012). Uji ini terdiri dari 359 responden. Uji reabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas minimal  $\geq 0,70$  (Nunnally et al., 1994).

**Tabel 3. 13 Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha
Kematangan Emosi	0,879
Dukungan Sosial	0,789
Penyesuaian Diri	0,828

Hasil pengujian reabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.10. Berdasarkan tabel tersebut, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel kematangan emosi adalah 0,879, variabel penyesuaian diri adalah 0,828, dan variabel dukungan sosial adalah 0,789. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimal, sehingga instrumen pada penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Generalized Linear Model* dengan estimasi robust pada IBM SPSS Statistics versi 25 untuk menguji pengaruh langsung kematangan emosi dan dukungan sosial terhadap penyesuaian diri mahasiswa rantau Indonesia di luar negeri secara simultan. Metode ini dipilih karena data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga penggunaan estimasi robust memungkinkan perhitungan koefisien

regresi tetap akurasi dan tahan terhadap pelanggaran asumsi klasik, seperti heteroskedastisitas dan distribusi data yang tidak normal (Field, 2013).

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test pada taraf signifikansi 0,05. Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

**Tabel 3. 14 Statistik Deskriptif dan Karakteristik Data**

Variabel	Std. Deviasi	Skewness	Kurtosis
Kematangan Emosi	9,581	- 0,703	0,162
Dukungan Sosial	4,610	- 1, 293	2, 319
Penyesuaian Diri	7,738	- 0, 621	0, 061

**Tabel 3. 15 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

Variabel	K-S Statistics	df	Sig.
Kematangan Emosi	0,104	359	0,000
Dukungan Sosial	0,194	359	0,000
Penyesuaian Diri	0,076	359	0,000

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018). Data dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selain itu, analisis juga memperhatikan nilai *skewness* dan *kurtosis* yang mencerminkan bentuk distribusi data (Razali et al., 2011).

Hasil uji normalitas yang ditampilkan pada Tabel 3.13 menunjukkan bahwa semua variabel penelitian, yaitu kematangan emosi, dukungan sosial, dan penyesuaian diri, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data penelitian tidak berdistribusi normal. Hal ini diperkuat oleh nilai *skewness* dan *kurtosis* yang jauh dari nol. Variabel kematangan

emosi dan penyesuaian diri memiliki *skewness* negatif yang menunjukkan distribusi miring ke kiri, sedangkan variabel dukungan sosial memiliki *skewness* positif dan *kurtosis* tinggi, sehingga distribusinya condong ke kanan. Berdasarkan temuan tersebut, asumsi normalitas tidak terpenuhi. Oleh karena itu, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandalkan asumsi distribusi normal. Analisis data dilakukan menggunakan *Generalized Linear Model* pada SPSS, yang merupakan metode alternatif ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.8.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemiripan antar variabel bebas dalam satu model regresi. Berdasarkan asumsi yang berlaku, suatu data dikatakan tidak mengalami gejala multikolineritas apabila nilai VIF kurang dari 10,0 ( $VIF < 10,00$ ) dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 ( $tolerance > 0,1$ ).

**Tabel 3. 16 Hasil Uji Multikolineritas**

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kematangan Emosi (X1)	0.845	1.183
Dukungan Sosial (X2)	0.845	1.183

Bedasarkan hasil analisis pada Tabel 3.16, nilai tolerance kedua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolineritas pada model regresi penelitian ini.

### 3.8.3 Uji Homokedastisitas

Uji homokedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah heterokedastitias. Model regresi harus memiliki varians residual yang sama atau konstan

pada setiap tingkat variabel prediktor. Asumsi ini penting agar hasil analisis regresi tidak bias dan dapat diinterpretasikan dengan tepat (Ghozali, 2018).

**Tabel 3. 17 Hasil Uji Heterokedastisitas**

<b>Model</b>	<b>Sig.</b>
<b>Constant</b>	<b>0,014</b>
<b>X1</b>	<b>0,610</b>
<b>X2</b>	<b>0,810</b>

Hasil uji homokedastisitas pada tabel 3.17, menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel kematangan emosi (X1) adalah 0,0610 dan variabel dukungan sosial (X2) adalah 0,810. Kedua nilai ini lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heterokedastisitas.